



## Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Laras Bela Utami<sup>1\*</sup>, Iwin Arnova<sup>2</sup>, Helmi Herawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akutansi Universitas Prof Dr Hazairin SH, Indonesia

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of green accounting implementation, environmental performance, and corporate social responsibility (CSR) on company value. The focus of this study is on manufacturing companies in the basic industry and chemical sector, chemical sub-sector, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2024. The main question to be answered in this study is to what extent the implementation of green accounting, environmental performance, and CSR can affect company value, and whether the three variables simultaneously contribute significantly to increasing company value. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. Secondary data is obtained through annual reports published by the related companies. The sample selection was conducted using purposive sampling method based on certain criteria, such as the availability of data related to green accounting, environmental performance, and CSR during the research period. The results of the study indicate that partially, the implementation of green accounting and environmental performance do not have a significant effect on company value, while CSR shows a significant effect on company value. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on company value.*

**Keywords:** CSR; Environmental Performance; GA; Mark

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Fokus studi ini adalah pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sub sektor kimia, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sejauh mana penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan CSR dapat memengaruhi nilai perusahaan, serta apakah ketiga variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data sekunder diperoleh melalui laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh perusahaan terkait. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan data terkait *green accounting*, kinerja lingkungan, dan CSR selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara CSR menunjukkan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** CSR; GA; Kinerja Lingkungan; Nilai

### 1. LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia merupakan sebuah potensi atau aset yang berfungsi sebagai modal dalam sebuah bisnis atau pengelolaan organisasi. Kemudian sumber daya manusia dipandang sebagai potensi manusiawi yang berfungsi sebagai pengelola atau penggerak jalannya sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dan mewujudkan eksistensinya. Sumber daya manusia dipandang sebagai manusia yang bekerja di sebuah organisasi atau lingkungan, biasanya mereka disebut tenaga kerja, karyawan, pekerja, atau personil. Menurut Ayunasrah et al., (2022) Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan

demikian kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Menurut Ihsanuddin et al., (2022) Kinerja pegawai diukur berdasarkan standar atau kriteria yang ditetapkan oleh organisasi. Pengelolaan untuk mencapai kinerja sumber daya manusia tinggi dimaksudkan guna meningkatkan tujuan organisasi secara keseluruhan. Kinerja sebenarnya merupakan konsep yang sangat kompleks, sehingga pengukuran kinerja hendaknya menginteraksikan dimensi pengukuran yang beragam. Menurut Azizah et al., (2022) Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk mengangkat atau menjalankan suatu pekerjaan atau tantangan yang didasarkan sepenuhnya pada kemampuan dan pengetahuan serta didukung oleh pola pikir kerja yang dibutuhkan oleh pekerjaan tersebut. Hal tersebut menyatakan bahwa seorang laki-laki atau perempuan disebut dalam suatu jabatan jika telah memiliki kemampuan untuk bekerja dalam bidang tertentu. Stres kerja merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan proses berfikir. Kesenjangan antara tuntutan pekerjaan dengan sumber daya yang ada akan menimbulkan stres kerja dan membuat seseorang merasa lebih negatif dan tidak puas. Stres kerja pada situasi saat ini dapat menimbulkan ambiguitas peran, beban kerja berlebih, konflik peran, dan tekanan waktu selama bekerja dari rumah yang dapat menurunkan kepuasan kerja Irawanto et al.,( 2021). Menurut Hasanah et al., (2024) prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya itulah yang dimaksud dengan prestasi kerja.

Perekonomian modern telah memunculkan berbagai isu lingkungan yang signifikan, seperti pemanasan global, keefisiensi, dan pencemaran akibat aktivitas industri. Lingkungan merupakan bagian penting dari kualitas hidup, dan saat ini masalah lingkungan menjadi topik yang sering diperbincangkan baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional (Masrinda, 2024:1). Indonesia, dengan kekayaan sumber daya alam yang besar, menarik banyak perusahaan untuk memanfaatkan potensi tersebut. Namun, pemanfaatan sumber daya tersebut memiliki dampak yang besar terhadap ekosistem sekitar. Sayangnya, masih banyak perusahaan yang kurang memperhatikan dampak dari aktivitas produksinya terhadap lingkungan sekitar. Kondisi ini dapat mengancam keberlanjutan lingkungan dan nilai perusahaan itu sendiri, terutama pada sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang sangat erat kaitannya dengan lingkungan.

Industri dasar dan kimia mencakup usaha pengolahan material dasar menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang akan diproses kembali di sektor ekonomi lainnya. Industri kimia secara spesifik mencakup pengolahan bahan-bahan kimia dasar yang digunakan

dalam proses produksi lanjutan, termasuk industri farmasi (sahamu.com). Disebut sebagai industri dasar karena produk yang dihasilkan masih akan menjadi bahan baku bagi industri lain (Kirana, 2022:1). Perusahaan sub sektor kimia memproduksi berbagai zat baru melalui proses reaksi kimia untuk memenuhi kebutuhan manufaktur lain seperti produk rumah tangga, pupuk, dan obat-obatan. Namun, industri kimia juga dikenal sebagai salah satu penyumbang limbah berbahaya, baik dalam bentuk emisi udara, limbah cair, maupun pencemaran tanah. Limbah yang dihasilkan terus meningkat seiring pertumbuhan industri, dan jika tidak dikelola dengan baik, dapat menurunkan kualitas tanah dan air (Ananda Utama, 2022:3).

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan-perusahaan sub sektor kimia menjadi sorotan karena tingginya risiko pencemaran lingkungan yang ditimbulkan. Tekanan dari masyarakat, regulasi pemerintah, dan investor mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan. Salah satu pendekatan yang didorong adalah penerapan *green accounting*. Menurut Eni (2020), *green accounting* menekankan pentingnya memperhitungkan biaya kinerja lingkungan dalam sistem akuntansi tradisional perusahaan. Akuntansi ini berfungsi untuk mengevaluasi dampak aktivitas ekonomi terhadap lingkungan dan mendorong praktik yang lebih berkelanjutan. Hal ini didukung oleh Dewi & Wiyono (2023:1198) yang menyebutkan bahwa *green accounting* merupakan pendekatan baru yang mencakup pendeteksian, pengukuran, dan penyajian data sosial dan lingkungan, tidak hanya terbatas pada transaksi keuangan.

Selain *green accounting*, kinerja lingkungan juga menjadi indikator penting dalam menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Menurut Angelina & Nursasi (2021:215), kinerja lingkungan menggambarkan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan dapat diukur melalui sistem manajemen lingkungan yang dikontrol secara sistematis. Di Indonesia, kinerja ini diukur melalui program PROPER yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), yang mengevaluasi tingkat kepatuhan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. PROPER juga membantu membentuk citra dan reputasi perusahaan di mata publik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap nilai perusahaan.

Selain aspek lingkungan, perusahaan juga dituntut untuk menunjukkan tanggung jawab sosial melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). Astuti & Wasita (2024:137) menyatakan bahwa CSR penting untuk membangun hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat umum. CSR yang dijalankan dengan baik dapat meningkatkan citra perusahaan dan pada akhirnya mendongkrak nilai perusahaan itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh Wijayanti & Dondoan (2022:4) yang menyebutkan bahwa CSR yang efektif dapat menciptakan

kepercayaan investor serta meningkatkan kinerja perusahaan. CSR juga memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, baik dalam bentuk pendidikan, kesehatan, maupun pembangunan infrastruktur sosial (Maf'ulla & Rachmawati, 2024:63).

Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan menarik investor dan berkembang lebih jauh (Astuti & Wasita, 2024:133). Menariknya, data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menunjukkan adanya penurunan jumlah pengelolaan limbah B3 dari tahun 2015–2018, yang mengindikasikan adanya kesadaran yang mulai tumbuh terhadap pengelolaan limbah berbahaya (Faizah, 2020:95). Meski demikian, masih ditemukan variasi dalam penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan CSR antar perusahaan, sehingga menimbulkan pertanyaan sejauh mana upaya-upaya ini benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan”** (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Landasan Teori**

Penelitian ini mengacu pada teori legitimasi, yang menjadi dasar dalam memahami hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Menurut Badjuri et al. (2021:3), teori ini menyatakan bahwa perusahaan beroperasi berdasarkan kontrak sosial tidak tertulis dengan masyarakat, di mana eksistensinya tergantung pada kesesuaian antara tindakan perusahaan dan nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat. Daromes dan Kawilarang (2020:80) juga menambahkan bahwa perusahaan perlu menunjukkan kepatuhan terhadap norma sosial agar tetap mendapatkan legitimasi, terutama dalam konteks tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Selain itu, teori legitimasi erat kaitannya dengan praktik pelaporan keberlanjutan yang diadopsi oleh banyak perusahaan saat ini. Dengan kata lain, pelaporan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan CSR merupakan bentuk respons perusahaan terhadap tekanan eksternal dan internal untuk mempertahankan citra dan kepercayaan publik. Oleh karena itu, penerapan konsep-konsep tersebut dapat dipandang sebagai strategi untuk mempertahankan atau memperkuat legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan

## **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, dan CSR terhadap nilai perusahaan. Sapulette & Limba (2021) menemukan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif. Berbeda dengan itu, Astuti & Wasita (2024) mengungkapkan bahwa green accounting, profitabilitas, dan CSR secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan di sektor pertambangan batubara.

Sudirman et al. (2024) juga menunjukkan bahwa green accounting dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi. Sementara itu, penelitian Soedarman et al. (2023) menunjukkan bahwa green accounting memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas jika tidak didukung oleh citra perusahaan sebagai variabel moderasi, sedangkan CSR memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam konteks reputasi.

Dari sudut pandang lain, Dewi & Wiyono (2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan CSR memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, meskipun green accounting tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Ningrum & Hasan (2024) menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan green accounting memberikan pengaruh negatif. Hasil yang menarik juga datang dari Riswandi et al. (2023), yang menemukan bahwa pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan terjadi secara tidak langsung melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian sebelumnya menyiratkan bahwa pengaruh ketiga variabel green accounting, kinerja lingkungan, dan CSR terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil, sehingga diperlukan studi lanjutan dalam konteks yang berbeda, seperti sub sektor kimia.

## **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka disusun kerangka pemikiran bahwa nilai perusahaan (Y) dipengaruhi oleh tiga variabel bebas, yaitu green accounting (X1), kinerja lingkungan (X2), dan corporate social responsibility atau CSR (X3). Green accounting dianggap sebagai sistem pelaporan dan perhitungan biaya lingkungan yang mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek lingkungan. Kinerja lingkungan diukur melalui program PROPER yang menggambarkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Sementara itu, CSR mencakup peran aktif perusahaan dalam mendukung pembangunan sosial dan komunitas.

Ketiga variabel ini diasumsikan saling berkaitan dan secara bersama-sama membentuk persepsi publik dan investor terhadap perusahaan. Jika perusahaan memiliki sistem green accounting yang baik, memperhatikan kinerja lingkungan, dan aktif dalam program CSR, maka nilai perusahaan di mata pasar akan meningkat. Kerangka ini memperjelas arah analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menguji pengaruh secara parsial maupun simultan dari ketiga variabel independen terhadap nilai perusahaan

## **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan studi literatur sebelumnya, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **H1: Green accounting secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

Kumala & Ruly (2024) menyatakan bahwa green accounting memberikan informasi keuangan dan lingkungan yang relevan bagi stakeholder, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan. Angelina & Nursasi (2021) juga menyebutkan bahwa penerapan green accounting mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap konservasi lingkungan.

### **H2: Kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

Menurut Angelina & Nursasi (2021), kinerja lingkungan mencerminkan hasil sistem manajemen lingkungan yang mampu mengendalikan dampak negatif aktivitas perusahaan. Program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup menjadi tolok ukur kredibel dalam mengevaluasi komitmen lingkungan perusahaan (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024; Mardiana & Wuryani, 2021).

### **H3: Corporate social responsibility secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

CSR yang diterapkan secara konsisten dapat menciptakan citra yang baik di mata masyarakat dan pemangku kepentingan (Putu, 2020; Lestari, 2023). CSR juga menjadi bentuk komitmen perusahaan dalam mewujudkan keberlanjutan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai pasar (Sukantini et al., 2021).

### **H4: Green accounting, kinerja lingkungan, dan corporate social responsibility secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

Ketiga variabel tersebut jika diterapkan secara bersamaan membentuk strategi bisnis berkelanjutan yang mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar modal (Fauziyah, 2025).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2019 hingga 2024.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang secara konsisten menyajikan data yang dibutuhkan selama periode penelitian. Dari populasi sebanyak 12 perusahaan, diperoleh sampel akhir sebanyak 10 perusahaan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka terhadap laporan-laporan perusahaan yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Variabel *green accounting* diukur menggunakan metode dummy, yaitu 1 jika perusahaan melaporkan biaya lingkungan, dan 0 jika tidak. Kinerja lingkungan diukur berdasarkan skor PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dengan skala warna yang dikonversi menjadi angka 1 sampai 5. *Corporate social responsibility* diukur menggunakan indeks CSR berdasarkan pengungkapan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI), sedangkan nilai perusahaan diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV), yakni harga saham per lembar dibagi dengan nilai buku per lembar saham.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Prosedur analisis mencakup uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen secara simultan terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

$B_1, B_2, B_3$  = Nilai Dari Koefisien Regresi

Y = Nilai Perusahaan

$X_1$  = *Green Accounting*

$X_2$  = Kinerja Lingkungan

$X_3$  = Corporate Social Responsibility

$e$  = Error

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics          |    |         |         |           |                |
|---------------------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
|                                 | N  | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
| Nilai Perusahaan                | 60 | -2.9207 | 2.7136  | -.368711  | 1.2101845      |
| Green Accounting                | 60 | 0       | 1       | .80       | .403           |
| Kinerja Lingkungan              | 60 | 3       | 5       | 3.62      | .613           |
| Corporate Social Responsibility | 60 | -2.2083 | -.0565  | -1.197730 | .4485307       |
| Valid N (listwise)              | 60 |         |         |           |                |

**Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2025**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel IV.1 dapat dijelaskan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai maksimum sebesar 2.7136 dan nilai minimum sebesar -2.9207. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar -.368711 dan standar deviasi sebesar 1.2101845.
2. Variabel *Green Accounting* (GA) menunjukkan nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.80 dan standar deviasi sebesar 0.403.
3. Variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai maksimum sebesar 5 dan nilai minimum sebesar 3. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3.62 dan standar deviasi sebesar 0.613.
4. Variabel *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai maksimum sebesar -.0565 dan nilai minimum sebesar -2.2083. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar -1.197730 dan standar deviasi sebesar .4485307.



## Uji Normalitas

**Tabel2. Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 60                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .96209457               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .065                    |
|                                    | Positive       | .065                    |
|                                    | Negative       | -.041                   |
| Test Statistic                     |                | .065                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>d</sup>       |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan Asymp. Sig sebesar 0.200 yang berada di atas 0,05, dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.Uji Multikolinearitas**

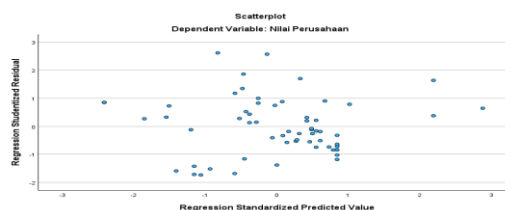
| Coefficients <sup>a</sup> |                                 |                         |       |
|---------------------------|---------------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                                 | Collinearity Statistics |       |
|                           |                                 | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | Grenn Accounting                | .924                    | 1.082 |
|                           | Kinerja Lingkungan              | .921                    | 1.086 |
|                           | Corporate Social Responsibility | .990                    | 1.011 |

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2025

Hasil output uji multikolinearitas pada tabel IV.3 di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak mempunyai gejala multikolinearitas, karena nilai *Tolerance* untuk semua variabel  $> 0,10$  dan nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10, sehingga modal pada model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2025

Grafik *scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik relatif menyebar berada di atas dan di bawah dan disekitar 0 yang bermakna bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada penelitian ini.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4.Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .607 <sup>a</sup> | .368     | .334              | .9875288                   | .504          |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) adalah 0.504. Sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam pengujian autokorelasi, jika angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada uji autokorelasi terpenuhi.

## Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 5.Uji Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                                 |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                           |                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)                      | .649                        | .860       |                           | .754  | .454 |
|                           | Green Accounting                | -.080                       | .332       | -.027                     | -.240 | .811 |
|                           | Kinerja Lingkungan              | .253                        | .213       | .131                      | 1.188 | .240 |
|                           | Corporate Social Responsibility | 1.571                       | .288       | .582                      | 5.451 | .000 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2025

Dapat disimpulkan dari hasil analisis pada tabel IV.5 di atas, maka peramaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0.649 - 0.080X_1 + 0.253X_2 + 1.571X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda yang diperoleh, sehingga dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif yaitu 0.649, artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa jika *green accounting*, kinerja lingkungan dan CSR nilainya adalah konstan atau nol maka variabel nilai perusahaan nilainya 0.649.

2. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) *Green Accounting* (GA) sebesar -0.080 menunjukkan besarnya pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh negatif menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain jika *green accounting* meningkat akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar -0.080 dengan anggapan variabel lain konstan (tetap).
3. Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) kinerja lingkungan sebesar 0.253 menunjukkan besarnya pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain jika kinerja lingkungan meningkat akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.253 dengan anggapan variabel lain konstan (tetap).
4. Koefisien regresi ( $\beta_3$ ) *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 1.571 menunjukkan besarnya pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara CSR terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain jika CSR meningkat akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 1.571 dengan anggapan variabel lain konstan (tetap).

### Uji Statistik t (Uji Parsial)

**Tabel 6. Uji Statistik T (Uji Parsial)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                                 |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                           |                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)                      | .649                        | .860       |                           | .754  | .454 |
|                           | Green Accounting                | -.080                       | .332       | -.027                     | -.240 | .811 |
|                           | Kinerja Lingkungan              | .253                        | .213       | .131                      | 1.188 | .240 |
|                           | Corporate Social Responsibility | 1.571                       | .288       | .582                      | 5.451 | .000 |

**Sumber : Data diolah SPSS 25, 2025**

Berdasarkan tabel IV.6 besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut :

1. *Green Accounting* ( $X_1$ )

Nilai signifikan untuk variabel *green accounting* yaitu sebesar  $0.811 > 0,05$  atau diatas nilai signifikansi, sehingga dapat dikatakan variabel *green accounting* berpengaruh

negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis mengenai *green accounting* dalam penelitian ini ditolak.

## 2. Kinerja Lingkungan ( $X_2$ )

Nilai signifikan untuk variabel kinerja lingkungan yaitu sebesar  $0.240 > 0,05$  atau diatas nilai signifikansi, sehingga dapat dikatakan variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis mengenai kinerja lingkungan dalam penelitian ini ditolak.

## 3. Corporate Social Responsibility (CSR)

Nilai signifikan untuk variabel *corporate social responsibility* yaitu sebesar  $0.000 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis mengenai *corporate social responsibility* dalam penelitian ini dapat diterima.

## Uji F (Simultan)

**Tabel 7.Uji F (Simultan)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 31.796         | 3  | 10.599      | 10.868 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 54.612         | 56 | .975        |        |                   |
|                    | Total      | 86.408         | 59 |             |        |                   |

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel IV.7 di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $< 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen *green accounting*, kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8.Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                 |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-----------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .607 <sup>a</sup> | .368     | .334            | .9875288                   |

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 8. di atas hasil regresi diketahui bahwa nilai Adjusted *R Square* sebesar 0,368 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kontribusi variabel independen *green accounting*, kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* dalam mempengaruhi

variabel dependen nilai perusahaan sebesar 33,4% sedangkan sisanya 66,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, *green accounting* menunjukkan koefisien negatif sebesar -0.080 dengan nilai signifikansi sebesar 0.811 ( $> 0.05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memiliki arah pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, meskipun tidak signifikan secara statistik. Koefisien regresi yang bernilai negatif ini mengindikasikan bahwa penerapan *green accounting* belum menjadi faktor yang mendorong peningkatan nilai perusahaan di mata investor maupun pasar. Dalam konteks perusahaan sub sektor kimia, hal ini bisa disebabkan oleh belum maksimalnya integrasi pelaporan lingkungan ke dalam strategi bisnis inti perusahaan.

Pada umumnya, informasi terkait *green accounting* dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat umum dan formalitas, hanya menjadi bagian dari tanggung jawab sosial tanpa pemaparan terukur mengenai biaya lingkungan atau dampak ekologis secara komprehensif. Padahal, dalam industri yang memiliki potensi besar mencemari lingkungan seperti kimia, pengungkapan yang terukur dan transparan sangat penting untuk membangun citra keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa *pelaporan green accounting* saat ini lebih berfungsi sebagai pemenuhan regulasi daripada alat strategis untuk membangun nilai jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Amelia (2024), Amyulianthy et al. (2024), dan Fadilah (2024), yang menyatakan bahwa *green accounting* cenderung belum diapresiasi oleh pasar karena sifatnya yang non-keuangan dan belum menjadi perhatian utama investor. Oleh karena itu, agar *green accounting* dapat berkontribusi nyata terhadap nilai perusahaan, diperlukan pengembangan sistem pelaporan yang lebih mendalam, terukur, dan terintegrasi dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, bukan hanya sebagai simbol kepatuhan administratif.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil regresi menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki koefisien positif sebesar 0.253, namun tidak signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0.240 ( $> 0.05$ ). Variabel kinerja lingkungan memiliki arah pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih baik cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Dalam konteks sub sektor kimia yang

memiliki potensi dampak lingkungan besar akibat penggunaan bahan kimia, air, dan energi, pencapaian dalam pengelolaan lingkungan seharusnya menjadi faktor penting dalam membangun citra positif perusahaan di mata publik dan investor.

Kinerja lingkungan yang baik, yang tercermin melalui skor PROPER dari KLHK, dapat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi (Putri & Hadi, 2022:67). Pencapaian tersebut berpotensi memperkuat kepercayaan stakeholder serta meningkatkan reputasi perusahaan. Namun, sebagaimana dijelaskan oleh Betriasinta (2021:90), jika upaya dan pencapaian tersebut tidak dikomunikasikan secara transparan dan tidak terintegrasi dengan strategi bisnis utama, maka legitimasi yang diperoleh tidak akan otomatis berubah menjadi nilai ekonomi. Selain itu, tingginya biaya implementasi serta risiko ketidaktepatan respons terhadap isu lingkungan juga dapat menjadi beban tambahan yang mengurangi daya tarik investor terhadap perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ardiansyah & Rosadi (2025:112), Ramadani & Putra (2024:12), serta Sherin & Hendrawati (2020:98), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan belum menjadi faktor dominan dalam membentuk nilai perusahaan karena perhatian investor masih lebih besar terhadap indikator-indikator keuangan dan stabilitas operasional. Oleh karena itu, agar kinerja lingkungan dapat berkontribusi nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan, perlu ada upaya lebih lanjut dalam memperkuat kualitas pelaporan keberlanjutan, memperjelas dampak finansial dari pencapaian lingkungan, serta mengintegrasikannya ke dalam strategi bisnis yang komunikatif dan investor-oriented.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki arah pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 1,571 dan signifikansi 0,000. Artinya, semakin tinggi keterlibatan dan pengungkapan CSR oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula persepsi pasar terhadap kredibilitas dan nilai perusahaan. Dalam konteks industri kimia yang memiliki risiko sosial dan lingkungan tinggi, CSR menjadi strategi penting untuk menjaga hubungan harmonis dengan stakeholder serta membangun kepercayaan investor.

Pelaksanaan CSR dalam perusahaan sub sektor kimia tidak hanya berfungsi sebagai tanggung jawab moral, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam mengurangi risiko sosial dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Program CSR yang menyentuh aspek pendidikan, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat, seperti yang dilakukan oleh PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, dapat membentuk persepsi positif yang berdampak pada peningkatan permintaan saham, nilai perusahaan, dan kepercayaan investor. Hal ini sejalan

dengan teori stakeholder dan teori legitimasi, di mana perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi sosial dan lingkungan akan memperoleh reputasi baik serta legitimasi yang mendukung pencapaian tujuan ekonomis.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Fadilah (2024:43), Sulbahri (2021:16), dan Widati & Salsiyah (2018:56), yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena memberikan sinyal keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Dalam jangka panjang, CSR bukan hanya dianggap sebagai pengeluaran, tetapi sebagai investasi reputasi yang berkontribusi terhadap loyalitas investor, stabilitas operasional, dan peningkatan daya saing perusahaan di pasar. Dengan demikian, penerapan CSR yang berkualitas dan konsisten akan menjadi nilai tambah yang mampu meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

### **Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan CSR secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan**

*Green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui rasio *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Ketika perusahaan mampu mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial ke dalam strategi bisnisnya secara keseluruhan, maka hal ini menjadi sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan pada akhirnya mendorong peningkatan nilai saham perusahaan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>), diketahui bahwa *green accounting*, kinerja lingkungan, dan CSR mampu menjelaskan sebesar **33,4%** variasi perubahan nilai perusahaan. Artinya, sebesar **33,4%** nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama. Sementara itu, sisanya sebesar **66,6%** dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aspek *green accounting*, kinerja lingkungan, dan CSR memiliki kontribusi yang signifikan, namun masih terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi nilai perusahaan, seperti **kinerja keuangan, struktur modal, kondisi makroekonomi, manajemen risiko, tata kelola perusahaan (GCG), serta persepsi pasar terhadap prospek industri**. Oleh karena itu, pemahaman nilai perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari

perspektif keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, tetapi juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor finansial dan strategis lainnya yang berperan penting dalam penilaian investor

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 dengan nilai signifikansi  $0,811 > 0,05$ .
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 dengan nilai signifikansi  $0,240 > 0,05$ .
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ .
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiyyu, M., Amru, K., Yuliyani, S., Nuralfina, S., & Anwar, S. (2024). Analisis Penerapan Green Accounting pada PT IDM TP Tbk Terhadap Kepedulian Lingkungan. 3, 7652–7670.
- Adolph, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. 1–23.
- Aji, A. P. (2019). Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Kinerja Sektor Industri Manufaktur di Indonesia. Umsida.
- Ananda Utama. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting serta Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. 9, 356–363.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja. 14(2), 211–224.



- Astuti, N. K. N., & Wasita. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 23(1), 54.
- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1–19.
- Daromes, F., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101.
- Dewi, A. C., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. 3(1), 1197–1208.
- Eni, I. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4), 728–736.
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99.
- Fauziyah, A. R. (2025). Analisa Fundamental Makro, Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Food and Beverage di Indonesia. 3.
- Gustinya, D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 759.
- Helmi, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 1–10.

Here are the references formatted in APA style:

- Kamal. (2021). Akuntansi Pengertian Akuntansi Keuangan Menurut Ahli, Fungsi, & Jenis. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/akuntansi-keuangan/>
- Kirana, L. (2022). Pengaruh Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). Pengaruh Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020), 1–12.
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 995–1014.
- Kumala, N., & Ruly, P. (2024). 863 | Volume 5 Nomor 3 2024. *Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 863–882.

- Lestari, M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Responsibility Social Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968.
- Ma'ulla, A. A., & Rachmawati, I. I. (2024). Literature Review: Analisis Manfaat Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Citra Perusahaan Pertambangan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 62–75.
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8.
- Masrinda. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
- Nida, N. K. N. L. (2022). Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel mediasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5124–5131.
- Ningrum, S., & Hasan, K. (2024). *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021*. 1(9), 835–851.
- Nopriyanto, A. (2024). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 1–.
- Nuha, S. U., Reviandani, W., & Vilantika, E. (2025). Peningkatan Literasi Analisa Laporan Keuangan: Analisis Pemberian Pinjaman. 04(01), 36–43.
- Pratiwi, K. A. (2022). Peran Etika Profesi Dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(2), 39–44.
- Putu, A. N. K. S., & M. L. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan Ni Ketut Sri Ardani (1) Luh Putu Mahyuni (2). 17(1), 12–23.
- Riswandi, P., Aprianti, S., & Yuniarti, R. (2023). Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan Environmental Performance on Firm Value Mediated by Financial Performance. 10(July), 35–46.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43.
- Saputra, W. S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).
- Sari, P. N., & Alfian, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2018-2020. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 9(1), 41–50.

- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 320–338.
- Sisdianto, E. (2024). Peran Green Accounting Dalam Meningkatkan Efisiensi Energi Dan Pengelolaan Limbah The Role Of Green Accounting In Improving Energy. November, 8697–8707.
- Soedarman, M., Fenina, A., & Sa'adah, L. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Citra Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 172–184.
- Sudirman, A., Astriani, D., & Septiawati, R. (2024). The Effect Of Implementing Green Accounting And Corporate Social Responsibility On Company Value (Case Study: Energy Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2018 – 2022) Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social R. 7.
- Sugiyono. (2018). metode kuantitatif dan kualitatif R&D. bandung.
- Sugiyono. (2018). populasi dan sampel.
- Sukantini, N. K. A., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Moderasi Oleh Profitabilitas. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi (KARMA)*, 1(1), 280–287.
- Trisakti, J. E., Perusahaan, N., & Value, C. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. 3(1), 1823–1830.
- Wijayanti, A., & Dondoan, G. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 7(1), 62–85.